ISBN : 978-623-10-0107-8

BAGIAN X

TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN KATOLIK DI ERA DISRUPSI

Marianus Muharli Mua (harly.mua@stpdobos.ac.id)
STP Don Bosco Tomohon, Sulawesi Utara

ABSTRAK

Dalam era disrupsi, pendidikan Katolik dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap relevan sambil mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya. Dengan adopsi teknologi, institusi-institusi tersebut dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa secara dinamis dan inklusif, namun harus memastikan bahwa nilai-nilai Katolik tetap menjadi pusat pendidikan mereka. Tantangan internal meliputi integrasi teknologi dalam kurikulum dan keseimbangan antara pendidikan iman dan keterampilan abad ke-21, sementara tantangan eksternal termasuk persaingan dengan model pendidikan alternatif dan adaptasi terhadap perubahan pasar kerja. Namun, peluang inovasi melalui teknologi membuka prospek baru untuk pembelajaran yang lebih menarik dan adaptif. Dengan menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang inovasi, pendidikan Katolik dapat tetap relevan dan berdampak positif dalam membentuk generasi masa depan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral.

KATA KUNCI: *Pendidikan Katolik, Disrupsi, Inovasi*

PENDAHULUAN

Dalam era disrupsi yang kita alami saat ini, di mana inovasi teknologi dan perubahan paradigma sosial berlangsung dengan cepat, sektor pendidikan menghadapi tantangan yang signifikan untuk tetap relevan dan efektif. Pendidikan Katolik, yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai spiritual, bukanlah pengecualian. Memahami tantangan dan peluang yang muncul dalam pendidikan Katolik di tengah perubahan ini menjadi penting, tidak hanya untuk mempertahankan identitas dan misi pendidikannya, tetapi juga untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan

ISBN : 978-623-10-0107-8

ini dapat terus berkontribusi positif terhadap pembentukan generasi masa depan. Oleh karena itu, kajian ini diarahkan untuk menganalisis dan merespon dinamika baru yang mempengaruhi pendidikan Katolik di era saat ini.

Tema ini sangatlah relevan mengingat konteks global saat ini, di mana teknologi digital dan perubahan sosial mendesak lembaga pendidikan untuk melakukan adaptasi cepat. Pendidikan Katolik, dengan kekhasan dalam sintesis antara ilmu pengetahuan dan iman Katolik, memiliki tantangan untuk mengintegrasikan inovasi teknologi sambil mempertahankan integritas nilai-nilainya. Karena itu, menjelajahi bagaimana institusi-institusi ini menghadapi dan memanfaatkan era disrupsi untuk memperkuat kurikulum dan metodologi pembelajarannya menjadi sangat esensial.

Kajian ini pula bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Katolik dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman pembelajaran dan pembinaan iman siswa. Melalui kajian ini, akan dipaparkan mengenai konteks disrupsi, prinsip dan nilai pendidikan Katolik, prinsip dan nilai Katolik berpotensi terpengaruh oleh tekanan dan perubahan dari era disrupsi, tantangan pendidikan Katolik dalam era disrupsi dan peluang inovasi dalam pendidikan Katolik.

PEMBAHASAN

A. Konteks Disrupsi

Era disrupsi, istilah yang telah menjadi buzzword di awal abad ke-21, secara umum merujuk pada periode di mana inovasi teknologi cepat mengubah struktur industri, perilaku sosial, dan dinamika ekonomi secara fundamental. Ciri khas dari era ini adalah munculnya teknologi yang bisa membalikkan tatanan pasar dan menciptakan paradigma baru dalam melakukan bisnis. Contoh yang paling jelas adalah bagaimana internet dan teknologi digital telah meredefinisi sektor ritel, media, dan transportasi. Platform seperti Amazon, Netflix, dan Uber menunjukkan bagaimana pemain baru dengan model bisnis yang inovatif dapat menggeser pemain tradisional yang telah berkuasa lama di industri mereka (Iqbal, 2022).

ISBN : 978-623-10-0107-8

Perubahan pasar kerja adalah salah satu dampak langsung dari disrupsi teknologi. Kemajuan dalam otomatisasi, kecerdasan buatan, dan robotika tidak hanya mengubah cara kerja dalam berbagai industri, tetapi juga jenis pekerjaan yang tersedia di pasar. Tugas-tugas yang berulang dan dapat diprediksi secara bertahap digantikan oleh mesin, yang menuntut para pekerja untuk mengembangkan keterampilan baru yang lebih kompleks, seringkali melibatkan kemampuan analitis dan teknologi. Ini mengharuskan sistem pendidikan dan pelatihan kerja untuk beradaptasi, mengembangkan kurikulum yang lebih menekankan pada kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan interpersonal (U. Ulfah et al., 2022).

Di samping itu, disrupsi teknologi juga memiliki dampak luas pada kehidupan sosial. Media sosial, sebagai salah satu inovasi terbesar era ini, telah mengubah cara orang berkomunikasi, berinteraksi, dan bahkan mempengaruhi proses politik. Penggunaan data besar (big data) dan algoritma dapat mempersonalisasi pengalaman online sehingga individu mendapatkan informasi yang sangat sesuai dengan preferensi pribadi mereka, namun hal ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang privasi dan polarisasi pandangan (Putri et al., 2024).

Dari perspektif ekonomi, disrupsi telah mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor baru sambil menantang dominasi perusahaan-perusahaan yang sudah ada. Startup teknologi dengan cepat dapat mencapai valuasi miliaran dolar, mengilustrasikan bagaimana kapital dapat cepat berpindah ke area baru yang lebih inovatif. Namun, fenomena ini juga meningkatkan ketidaksetaraan, karena keuntungan dari pertumbuhan ini sering kali terkonsentrasi di tangan pemilik modal dan pekerja yang sangat terampil (Perangin Angin & Astuti Yeniretnowati, 2020).

Keseluruhan, era disrupsi membawa serangkaian kompleksitas baru yang memerlukan pemahaman mendalam dan respons adaptif dari semua sektor masyarakat. Untuk bisa bertahan dan berkembang dalam kondisi ini, baik individu maupun organisasi perlu terus-menerus belajar dan berinovasi, memastikan bahwa mereka tidak hanya dapat mengikuti perubahan yang terjadi tetapi juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang muncul (Ohoitimur, 2018).

ISBN : 978-623-10-0107-8

Dampak umum era disrupsi terhadap sektor pendidikan, termasuk pergeseran dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Era disrupsi telah membawa dampak signifikan pada sektor pendidikan, memicu pergeseran besar dalam metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan di lembaga-lembaga pendidikan di seluruh dunia. Inovasi teknologi seperti kecerdasan buatan, pembelajaran online, dan teknologi pendukung lainnya telah membuka pintu ke berbagai pendekatan baru dalam pendidikan. Metode tradisional yang berfokus pada guru sebagai pusat pembelajaran kini bergeser menuju model yang lebih kolaboratif dan siswa sebagai pusat belajar (student-centered learning), dimana teknologi digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar (Hafizhah, 2021).

Dampak yang paling terasa adalah kemudahan akses terhadap sumber belajar. Platform belajar online memungkinkan siswa dari berbagai belahan dunia untuk mengakses materi pendidikan berkualitas tinggi dari institusi-institusi ternama tanpa harus berada secara fisik di kelas (Mega, 2022) Hal ini menciptakan peluang belajar yang lebih inklusif dan dapat dijangkau oleh lebih banyak orang, namun juga mempresentasikan tantangan dalam hal menjamin kualitas pembelajaran dan interaksi sosial yang cukup yang umumnya lebih mudah diperoleh dalam pengaturan kelas tradisional.

Perubahan ini juga mendorong pendidik untuk mengadaptasi teknik pengajaran mereka. Dengan bantuan teknologi pendidikan, guru kini dapat menggunakan alat-alat seperti papan tulis digital, aplikasi interaktif, dan simulasi berbasis komputer untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Ini tidak hanya membantu dalam mempertahankan perhatian siswa tetapi juga memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan materi pelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa, sebuah konsep yang dikenal sebagai personalisasi belajar.

Selain itu, penggunaan data besar (big data) dalam pendidikan memungkinkan sekolah dan guru untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari kinerja siswa secara real-time. Dengan data ini, pendidik dapat lebih mudah mengidentifikasi kelemahan dalam pemahaman siswa dan menyediakan bantuan yang tepat waktu dan target. Hal ini membawa ke efisiensi dalam proses belajar mengajar, di mana intervensi

ISBN : 978-623-10-0107-8

dapat dilakukan lebih cepat dan lebih tepat sebelum masalah belajar berkembang lebih jauh.

Namun, transisi ini tidak tanpa tantangan. Terdapat kekhawatiran mengenai kesenjangan digital yang mungkin melebar antara siswa yang memiliki akses terhadap teknologi dan mereka yang tidak. Selain itu, adaptasi dengan metode pembelajaran baru ini membutuhkan pelatihan yang cukup bagi para guru, yang seringkali memerlukan investasi waktu dan biaya yang tidak sedikit. Pendidik dan institusi pendidikan harus berusaha untuk memastikan bahwa implementasi teknologi tidak hanya sebagai pengganti cara mengajar yang lama, tetapi sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Keseluruhan, era disrupsi memberikan peluang yang besar untuk reformasi pendidikan, namun juga memerlukan pemikiran kritis dan kerja keras untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau akses teknologi, mendapatkan manfaat dari perubahan yang terjadi. Pendidikan di era disrupsi harus terus berinovasi sambil memastikan bahwa teknologi yang digunakan adalah untuk meningkatkan pembelajaran dan tidak memperluas ketimpangan yang sudah ada.

B. Prinsip dan Nilai Pendidikan Katolik

Pendidikan Katolik, dengan landasannya yang kuat pada ajaran Gereja Katolik, mengusung prinsip dan nilai yang mendalam dalam struktur dan proses pendidikannya. Prinsip-prinsip ini tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga pengembangan moral dan spiritual siswa. Sebagai inti dari pendidikan Katolik, nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cakap dalam pengetahuan tetapi juga kaya dalam kebajikan (Mentang & Mua, 2022).

Salah satu nilai inti dari pendidikan Katolik adalah penghormatan terhadap martabat setiap orang. Pendidikan Katolik melihat setiap individu sebagai ciptaan Tuhan yang unik, dengan hak dan martabat yang harus dihormati dan dipelihara. Hal ini tercermin dalam cara pengajaran, disiplin sekolah, dan interaksi sehari-hari dalam komunitas sekolah, di

ISBN : 978-623-10-0107-8

mana setiap anggota didorong untuk menghargai dan mendukung satu sama lain.

Pendidikan Katolik juga sangat menekankan pada keadilan sosial. Siswa diajarkan untuk mengenali ketidakadilan dan didorong untuk mengambil tindakan dalam memperjuangkan keadilan. Ini mencakup pelajaran tentang pelayanan kepada orang lain, terutama mereka yang kurang mampu dan terpinggirkan. Program-program seperti pelayanan komunitas menjadi bagian integral dari kurikulum, mendidik siswa tentang pentingnya memberi kembali kepada masyarakat dan membantu mereka yang membutuhkan.(Heatubun et al., 2023).

Komunitas juga merupakan pilar utama dalam pendidikan Katolik. Sekolah-sekolah Katolik membangun rasa kebersamaan, tidak hanya di antara siswa tetapi juga dengan keluarga mereka dan komunitas yang lebih luas. Ada penekanan pada nilai-nilai seperti kerjasama dan solidaritas, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan saling menghormati (Pangamanan, 2022).

Pendidikan iman adalah unsur yang tidak terpisahkan dari pendidikan Katolik. Ini tidak hanya melalui mata pelajaran agama, tetapi juga melalui kegiatan spiritual seperti Misa, doa bersama, dan retreat. Pendidikan ini bertujuan untuk mendalamkan pemahaman dan pengalaman spiritual siswa, membantu mereka untuk mengembangkan hubungan pribadi mereka dengan Tuhan. Selain itu, integritas menjadi nilai yang sangat ditekankan dalam pendidikan Katolik. Siswa diajarkan untuk hidup dengan kejujuran dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka. Ini termasuk kejujuran dalam akademik dan kejujuran dalam interaksi sehari-hari, yang merupakan fondasi bagi pembentukan karakter yang baik dan kehidupan yang etis.

Pendidikan Katolik juga mendidik siswa untuk menjadi pemikir kritis. Melalui kurikulum yang komprehensif, siswa diajarkan untuk menganalisis, menilai, dan membuat keputusan berdasarkan nilai dan etika Katolik. Ini membantu mereka untuk tidak hanya sukses dalam studi tetapi juga dalam menghadapi dilema moral dan kehidupan nyata yang mereka temui (Ignatius Untu et al., 2022). Pengembangan keseluruhan pribadi juga merupakan tujuan penting dari pendidikan Katolik. Hal ini

ISBN : 978-623-10-0107-8

tidak terbatas pada pencapaian akademik tetapi juga mencakup pengembangan fisik, psikologis, dan emosional.

Program-program ekstrakurikuler dan kegiatan olahraga disertakan untuk mendukung kesehatan fisik, sementara inisiatif konseling dan bimbingan membantu perkembangan emosional siswa. Pendidikan Katolik juga menghargai tradisi. Ini termasuk menghormati dan merayakan warisan kekayaan liturgi dan spiritual yang telah diturunkan melalui generasi. Tradisi-tradisi ini tidak hanya mengajar siswa tentang sejarah dan budaya mereka tetapi juga membantu mereka untuk memahami diri mereka sendiri sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar dan abadi.

Di tengah tantangan modernitas, pendidikan Katolik terus beradaptasi sambil mempertahankan prinsip dan nilai-nilai ini. Menghadapi era disrupsi, institusi pendidikan Katolik dituntut untuk tidak hanya mengintegrasikan teknologi dan metode baru dalam pengajaran tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai inti mereka tetap terjaga dan menjadi pusat dari pendidikan yang mereka berikan. Oleh karena itu, pendidikan Katolik tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menjadi sukses dalam karier dan kehidupan pribadi, tetapi lebih jauh lagi, mendidik mereka untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab, yang membawa perubahan positif ke masyarakat dengan cara yang selaras dengan nilai dan prinsip Katolik.

C. Prinsip dan nilai Katolik berpotensi terpengaruh oleh tekanan dan perubahan dari era disrupsi.

Era disrupsi yang ditandai dengan perubahan teknologi dan sosial yang cepat telah memberikan tekanan signifikan terhadap prinsip dan nilai-nilai Katolik yang dipegang oleh institusi pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah cara teknologi mempengaruhi interaksi sosial dan spiritualitas. Misalnya, penggunaan media sosial dan platform digital yang intensif dapat menyebabkan penurunan interaksi tatap muka, yang selama ini menjadi dasar penting dalam membangun komunitas dan nilai kebersamaan yang dijunjung tinggi dalam pendidikan Katolik. Koneksi yang kurang personal ini dapat mengurangi peluang untuk praktik

ISBN : 978-623-10-0107-8

keberagamaan bersama dan mendukung satu sama lain dalam pertumbuhan spiritual yang kohesif (Dahurandi, 2021).

Selanjutnya, aksesibilitas informasi yang tak terbatas dan seringkali tidak terfilter yang disediakan oleh internet dapat menantang nilai-nilai Katolik mengenai kebenaran dan moralitas. Siswa dapat terpapar pada berbagai pandangan yang bertentangan dengan ajaran Katolik tentang isu-isu etis, yang dapat membingungkan dan terkadang menyebabkan keraguan dalam iman mereka. Institusi pendidikan Katolik mungkin mendapati dirinya dalam posisi di mana mereka harus lebih sering mengadakan dialog terbuka tentang isu-isu kontroversial untuk membimbing siswa navigasi melalui kompleksitas informasi yang mereka hadapi.

Era disrupsi juga membawa perubahan dalam dinamika pasar kerja, yang menekankan kebutuhan untuk keterampilan baru dan sering kali lebih teknis. Hal ini bisa bertentangan dengan penekanan tradisional pendidikan Katolik pada pembelajaran holistik dan pengembangan karakter. Ketika pendidikan mulai lebih fokus pada pengembangan keterampilan yang 'dapat dijual' untuk memenuhi kebutuhan pasar, ada risiko bahwa pendidikan dalam seni liberal, filsafat, dan teologi—yang membentuk dasar pendidikan Katolik mungkin mendapatkan prioritas yang lebih rendah (Nasution et al., 2021).

Di samping itu, globalisasi dan perubahan demografis telah membawa keanekaragaman yang lebih besar ke dalam kelas-kelas di sekolah Katolik, dengan siswa dari berbagai latar belakang keagamaan dan budaya. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan mungkin menuntut adaptasi dalam cara nilai dan prinsip Katolik diajarkan, agar relevan dan dapat diterima oleh siswa non-Katolik tanpa mengorbankan integritas ajaran Katolik itu sendiri.

Menghadapi semua tantangan ini, institusi pendidikan Katolik diharapkan tidak hanya untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka, tetapi juga untuk terus menegaskan nilai-nilai inti yang menjadi dasar pendidikan Katolik. Ini termasuk mengintensifkan upaya dalam pengajaran karakter, keadilan sosial, dan kepedulian terhadap yang lemah, serta memastikan bahwa teknologi dan inovasi digunakan secara etis dan sesuai dengan ajaran Katolik. Memelihara dialog yang

ISBN : 978-623-10-0107-8

berkelanjutan antara tradisi dan inovasi akan krusial untuk memastikan bahwa pendidikan Katolik tetap relevan dan berdampak dalam era disrupsi ini.

D. Tantangan Pendidikan Katolik dalam Era Disrupsi

Dalam menghadapi era disrupsi, institusi pendidikan Katolik menghadapi tantangan internal dan eksternal yang signifikan. Salah satu tantangan internal terbesar adalah integrasi teknologi dalam pendidikan. Di satu sisi, teknologi menawarkan peluang untuk memperkaya pengalaman belajar melalui alat-alat digital yang canggih dan aksesibilitas materi pembelajaran yang luas. Namun, di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial dan pengalaman komunal yang merupakan bagian penting dari nilai-nilai pendidikan Katolik (KWI, 2021).

Institusi harus menemukan keseimbangan antara memanfaatkan teknologi untuk memperkaya kurikulum dan memastikan bahwa teknologi tidak menggantikan elemen-elemen penting dari tradisi Katolik seperti pertemuan komunitas, liturgi, dan kegiatan reflektif bersama. Selain itu, ada tantangan internal dalam menjaga keseimbangan antara mengikuti kurikulum yang berbasis iman dan kebutuhan untuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 yang relevan.

Sekolah Katolik harus memastikan bahwa kurikulum mereka tidak hanya fokus pada pemenuhan standar akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas. Dilema ini menjadi semakin kompleks ketika teknologi terus berkembang, memaksa sekolah untuk terus memperbarui metode dan alat pengajaran mereka tanpa mengorbankan nilai-nilai inti.

Tantangan eksternal juga tidak kalah beratnya, khususnya dari persaingan dengan model pendidikan alternatif seperti sekolah charter, sekolah online, dan program pendidikan rumah yang seringkali menawarkan fleksibilitas dan pendekatan yang lebih individualisasi.

Sekolah Katolik harus menemukan cara untuk menunjukkan nilai tambah dari pendidikan yang mereka tawarkan, yang tidak hanya terfokus pada akademik tetapi juga pada pengembangan spiritual dan komunitas yang solid. Mereka perlu menonjolkan bagaimana pendidikan

ISBN : 978-623-10-0107-8

Katolik dapat mempersiapkan siswa secara holistik, mempengaruhi tidak hanya kemampuan intelektual tetapi juga emosional dan spiritual mereka (Lakiama, 2022). Menghadapi adaptasi terhadap kebutuhan pasar kerja yang terus berubah merupakan tantangan eksternal lainnya. Pasar kerja saat ini menuntut keterampilan yang tidak hanya teknis tetapi juga adaptif, seperti kemampuan untuk berpikir kritis, bekerja dalam tim, dan inovatif.

Sekolah Katolik perlu mengintegrasikan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan ini sambil tetap setia pada nilai-nilai Katolik. Ini mungkin memerlukan perubahan dalam metodologi pengajaran, lebih banyak kerjasama dengan industri, dan penekanan pada pengajaran STEM bersamaan dengan seni dan humaniora untuk menghasilkan lulusan yang seimbang dan siap menghadapi dunia yang terus berubah (Mauliya & Wulandari, 2021).

Tantangan eksternal lainnya adalah meningkatnya pluralisme dan sekularisme dalam masyarakat, yang bisa mempengaruhi persepsi dan relevansi pendidikan agama. Sekolah Katolik harus merespons dengan cara yang memperkuat identitas Katolik sambil tetap terbuka dan inklusif. Ini membutuhkan dialog yang terus-menerus dengan para siswa dan orang tua dari berbagai latar belakang untuk memastikan bahwa sekolah tetap menjadi tempat yang mengundang dan menghormati perbedaan (Tarsan, 2020).

Pada akhirnya, tantangan internal dan eksternal ini memerlukan pendekatan yang strategis dan reflektif dari institusi pendidikan Katolik. Mereka harus terus beradaptasi dengan lingkungan yang berubah sambil mempertahankan komitmen pada nilai dan misi yang telah lama mereka pegang. Hal ini tidak hanya membutuhkan kebijakan yang bijaksana dan inovatif tetapi juga dedikasi untuk memelihara inti dari apa yang membuat pendidikan Katolik unik dan penting di masyarakat yang terus berkembang.

E. Peluang Inovasi dalam Pendidikan Katolik

Peluang inovasi dalam pendidikan Katolik melalui penggunaan teknologi memberikan ruang bagi pengajaran nilai-nilai Katolik dan materi akademis menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi

ISBN : 978-623-10-0107-8

siswa. Teknologi seperti aplikasi mobile, platform pembelajaran online, dan perangkat lunak khusus memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih dinamis dan kreatif, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk membuat sumber daya pembelajaran yang lebih mudah diakses dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, memungkinkan pendekatan personalisasi dalam pengajaran (R. Ulfah, 2022).

Sebagai contoh inovatif, beberapa institusi pendidikan Katolik telah berhasil mengadaptasi metode pengajaran baru dan teknologi dalam kurikulum mereka. Misalnya, beberapa sekolah Katolik telah mengintegrasikan platform pembelajaran online yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran, tugas, dan sumber daya pembelajaran tambahan dari mana saja dan kapan saja. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan memperluas pembelajaran di luar kelas (Setiawan, 2023).

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengajaran nilai-nilai Katolik telah menghasilkan inovasi yang signifikan. Misalnya, beberapa sekolah Katolik telah menggunakan platform media sosial atau aplikasi mobile untuk memfasilitasi diskusi dan refleksi siswa tentang nilai-nilai moral dan spiritual. Ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam dialog yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut berlaku dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka dengan teman-teman mereka.

Teknologi memungkinkan pendidikan Katolik untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan mendukung bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Misalnya, ada aplikasi dan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran siswa dengan disabilitas atau kebutuhan belajar lainnya. Dengan menggunakan teknologi ini, sekolah Katolik dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih ramah dan inklusif bagi semua siswa, sesuai dengan nilai-nilai kasih dan keadilan yang dianut oleh ajaran Katolik. Teknologi juga memungkinkan institusi pendidikan Katolik untuk menyediakan pendidikan Katolik kepada siswa di daerah yang terpencil atau terpencil

ISBN : 978-623-10-0107-8

di seluruh dunia. Melalui platform pembelajaran online dan program jarak jauh, sekolah Katolik dapat menjangkau siswa yang sebelumnya sulit diakses dan memberikan mereka akses ke pendidikan Katolik berkualitas yang sejalan dengan ajaran Gereja Katolik.

Dengan memanfaatkan peluang inovasi dalam penggunaan teknologi, institusi pendidikan Katolik dapat terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, sambil tetap setia pada misi mereka untuk membentuk karakter dan mempersiapkan siswa untuk kehidupan yang berarti. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pengajaran nilai-nilai Katolik dan materi akademis menjadi salah satu aspek penting dalam memperkuat pendidikan Katolik di era disrupsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dahurandi, K. (2021). Gaya Kepemimpinan Kelembagaan di Era Disrupsi (Tinjauan dari Perspektif Manajemen). *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, *10*(1), 139–171. https://doi.org/ 10.60130/ ja.v10i1.47

Hafizhah, Z. (2021). *Inovasi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*. Center for Open Science. https://doi.org/10.31219/osf.io/ag4ph

Heatubun, A., Mua, M. M., Rattu, A. C., & Pangalila, T. (2023). Gaya Kepemimpinan Religius Katolik pada Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Amboina (Suatu Kajian Multi Situs). *ECCE: Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik*, *1*(1), 80–92. https://doi.org/ 10.59975/ecce.v1i1.8

Ignatius Untu, H., Nicodemus Joufree Rotty, V., Refly Lumapow, H., Sonny Junus Lengkong, J., & Pendidikan Pascasarjana, M. (2022). Kebijakan Penilaian Pendidikan di SMA Katolik Seminari Kakaskasen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 10742–10748. http://download. garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2842620&val=13365&title=Kebijakan Penilaian Pendidikan di SMA Katolik Seminari Kakaskasen

Iqbal, M. I. (2022). Inovasi di Era Disrupsi. In *SKILLS : Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* (pp. 57–66). Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh. https://doi.org/ 10.47498/skills.v1i1.1161

KWI. (2021). Dokpen KWI NO.23b. *Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)*, *23*.

Lakiama, L. (2022). *In Theos : Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Agama Katolik*. *2*(9), 286–299.

Mauliya, A., & Wulandari, S. (2021). Empathy Dan Design Thinking Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Disruptif. In *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* (Vol. 10, Issue 1, pp. 13–32). IAIN Palu. https://doi.org/10.24239/pdg.vol10.iss1.139

Mega, K. I. (2022). Mempersiapkan Pendidikan di Era Tren Digital (Society 5.0). In *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* (Vol. 4, Issue 3, pp. 114–121). Nusa Putra University. https://doi.org/ 10.52005/belaindika.v4i3.87

Mentang, P. J., & Mua, M. M. (2022). Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Iklim Kerja dengan Kinerja Guru SMP Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado di Sulawesi Utara. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(4), 4452–4462. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i4.6784

Nasution, A. C., Supena, A., Putri, S. S., & Dwiningrum, S. (2021). Pengaruh Pengalokasian Dana Sekolah Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. In *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* (Vol. 5, Issue 2, pp. 116–122). Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus. https://doi.org/10.36928 /jipd.v5i2.854

Ohoitimur, J. (2018). Disrupsi: Tantangan bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peluang bagi Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Etika Sosial*, *23*(2), 143–166.

Pangamanan, H. S. (2022). Pengaruh Pewartaan Iman Kristosentris dan Manajemen Modern terhadap Perkembangan Iman Orang Muda Katolik di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 1349–1358.

Perangin Angin, Y. H., & Astuti Yeniretnowati, T. (2020). Ketahanan

ISBN : 978-623-10-0107-8

Iman Kristen di Tengah Era Disrupsi. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, *1*(1), 80–97. https://doi.org/10.52489/juteolog.v1i1.12

Putri, I. C., Zainab, M. S., Wulandari, W., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Pengaruh Era Disrupsi Teknologi terhadap Pengetahuan Kebudayaan Generasi Z. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, *1*(2), 317–324.

Setiawan, E. A. (2023). Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. In *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1, pp. 84–91). Politeknik Pratama Purwokerto. https://doi.org/ 10.55606/ inovasi.v2i1.935

Tarsan, V. (2020). Memulai, Melaksanakan, Dan Menyelesaikan Perubahan Di Sekolah. In *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* (Vol. 4, Issue 1, pp. 34–45). Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus. https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.359

Ulfah, R. (2022). *Strategi Guru terhadap Inovasi Pendidikan di Masa Sekarang*. Center for Open Science. https://doi.org/10.31219 /osf.io/b9hy2

Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 153–161. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392

ISBN : 978-623-10-0107-8

RIWAYAT PENULIS



MARIANUS MUHARLI MUA, S.Fils., M.A., lahir di Sulubombong, Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah pada tanggal 15 Agustus 1984. Jenjang Pendidikan S1 ditempuh di Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng, Sulawesi Utara. Pendidikan S2 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Saat ini sedang menempuh Pendidikan S3 di Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara. Penulis menikah dengan Femilian Maria Koraag dan saat ini tinggal di Manado. Selain mengajar, penulis aktif menulis dan melakukan penelitian dan karyanya dipublikasikan dalam jurnal dan buku.